

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

Perkawinan adat Makassar adalah upaya menyatukan dua insan yakni laki-laki dan perempuan dalam bentuk keluarga yang disebut *Passikalabine* sekaligus sebagai pertemuan antara kedua keluarga baru serta proses pensucian secara jasmani dan rohani. Perkawinan secara adat melalui beberapa tahapan upacara yaitu upacara sebelum melakukan pernikahan diantaranya, upacara *a'bu'-bu'*, *appassili*, dan *akkorontogi*.

Masyarakat Sulawesi Selatan khususnya di Kabupaten Gowa memiliki cara tersendiri dalam menyikapi perkawinan terhadap keluarga yakni mengadakan pertunjukan dalam merayakan pesta adat (*a'gau-gau'*) sehingga menghadirkan kesenian dalam perayaan pesta (*assua'-suara*) di malam hari setelah proses pemberian daun pacar. Salah satu pertunjukan yang dimaksud adalah pertunjukan *manca' kanrejawa*. Pertunjukan *manca' kanrejawa* diidentifikasi sebagai wujud penghormatan kepada salah satu golongan masyarakat pesilat yang disebut *pamanca'*,

Pertunjukan *Manca kanrejawa* merupakan salah satu kesenian yang menyajikan seseorang atau dua orang melakukan gerak beladiri. Gerak beladiri dilakukan dengan menggunakan tangan kosong dan juga benda tajam. Pertunjukan *manca' kanrejawa* memiliki iringan tersendiri yang disebut dengan iringan *ganrang pamanca'*.

Pertunjukan *manca' kanrejawa* dalam upacara perkawinan *ganrang pamanca* dimainkan dengan bentuk penyajian ansambel yang dimainkan dengan cara berpasangan yakni *ganrang palari* dan *ganrang attannang*. *Ganrang palari* gendang yang dalam permainan melakukan ritmis variasi oleh *paganrang dallekang* (Pemain gendang depan) yang bertugas sebagai *papalari ganrang*, *papangngulu ganrang*, dan *pappangngallei tunrung ganrang*, sedangkan sosok pemain gendang belakang (*paganrang ri boko*) disebut dengan *ganrang attannang* atau *appatannang*. *Paganrang ri boko* atau *ganrang attannang* yang secara konstan dengan permainan pengulangan berdasarkan irama tertentu.

Adapun bentuk penyajian musik iringan *pamanca'* (*ganrang pamanca'*), terdapat satu struktur tabuhan yang disebut *tunrung pamanca'*. *Tunrung pamanca'* memiliki tiga bagian yakni *tunrung pannyungke*, *tunrung pamanca*, dan *tunrung pannongko'*. *Tunrung pannyungke* adalah jenis tabuhan pembuka dalam petunjukan *pamanca'*. Tabuhan ini sebagai awal pergerakan terhadap *pamanca'* dalam melakukan pertunjukan atau yang disebut dengan *ammeso' bunga*. *Ammeso' bunga'* merupakan gerak perpindahan yang dilakukan oleh pelaku silat sebelum melakukan gerak dalam beladiri. Sedangkan *tunrung pamanca'* adalah jenis tabuhan yang dipakai mengiringi gerak beladiri oleh *pamanca'* dengan gaya permainan menggunakan teknik atau gaya yakni *assibali-bali* (sahut-sahutan), sedangkan *tunrung pannongko'* atau tabuhan penutup yang digunakan sebagai penutup pertunjukan sekaligus *coda* dalam musik. Dalam konteks pertunjukan *pamanca'* dalam pesta perkawinan, *tunrung pannongko'* digunakan terbagi menjadi dua yakni *tunrung pannongko' pamanca'* dan *tunrung pannongko'* dalam

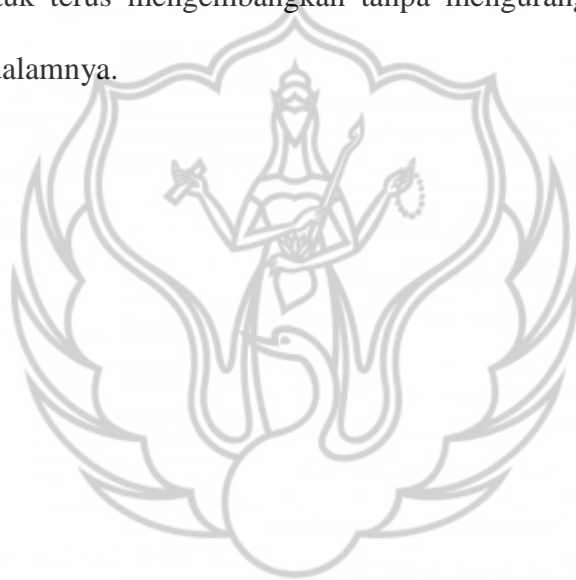
pertunjukan. *Tunrung pannongko' pamanca'*, diidentifikasi adalah *tunrung pammari-mariang* atau *pa'dun-dung*, sedangkan *tunrung pannongko'* dalam pertunjukan adalah *tunrung pakanjara'* dengan gaya permainan *assibali-bali*.

Manca' kanrejawa merupakan seni pertunjukan yang berkaitan dengan sistem kekerabatan terhadap masyarakat pesilat dan masyarakat umum. Pertunjukan ini dapat disaksikan pada setiap upacara perkawinan yang dalam hal ini mempunyai kekerabatan yang kuat terhadap golongan masyarakat pesilat. Adapun peran *pamanca'* dalam perkawinan sebagai wujud *appakatau* atau memanusiatekan leluhur dan seseorang yang tergolong sebagai salah satu *pamanca'* yang terdapat pada kelurahan *Pacci'nongan*. Oleh Karena itu, kehadiran *pamanca'* dianggap memiliki arti penting terhadap seseorang yang melangsungkan perkawinan (*pamanca*). Adapun arti penting yang dimaksud yakni terdapat pesan pendidikan, informasi, hiburan, control sosial, upaya ini dianggap menjadi upaya untuk menjalin relasi sekaligus sebagai sosialisasi silat di lingkungan kelurahan *pacci'nongan*. Kehadiran *pamanca'* diidentifikasi tidak lepas dari budaya pesilat *pacci'nongan* yaitu *appakatau*, *appakainga'* dan *appakala'biri'*. Selain itu, kehadiran *pamanca'* juga tidak lepas dalam generasi *pamanca'* saat ini. Adapun generasi *pamanca' pacci'nongan* berdasarkan analisa di lapangan tergambar oleh sosok Akbar Daeng Rombo dan Muhammad Arlank.

Kesenian adalah kekayaan budaya lokal yang akan punah apabila masyarakat yang bermukim dalam kebudayaan tidak menjaga dengan baik yang sekaligus menjadi identitas masyarakat. Oleh karena itu, untuk menjaga dan

melestarikan kesenian ini memerlukan kreativitas serta pengembangan dalam menyajikan kesenian tanpa merusak tatanan budaya yang terdapat di dalamnya.

Pertunjukan *manca' kanrejawa* adalah salah satu kesenian yang terdapat di Sulawesi Selatan khususnya di Kabupaten Gowa. Kesenian ini merupakan representasi masyarakat terdahulu dalam mempertahankan diri, dan membela martabat keluarga. Karena itu, kesenian ini perlu menjadi perhatian oleh masyarakat agar turut menjaga dan melestarikan. Sehingga dapat menjadi minat masyarakat untuk terus mengembangkan tanpa mengurangi nilai estetika yang terkandung di dalamnya.



KEPUSTAKAAN

- Adiono. 2009. “Analisis Struktur Pola Ritme dan Bentuk Penyajian Musik Tradisional Tunrung Rinci di Daerah Bontonompo, Kabupaten Gowa, Sulawesi Selatan”, Skripsi S-1 Program Studi Pendidikan Seni Musik, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Yogyakarta.
- Hadi, Y. Sumandiyo. 2012. *Seni Pertunjukan dan Masyarakat Penonton*. Yogyakarta: BP ISI Yogyakarta.
- Hamzah, Aminah. 1980. *Permainan Rakyat Suku Bugis Makassar Di Sulawesi Selatan*. Makassar: Proyek Inventarisasi dan Dokumentasi Kebudayaan Daerah Sulawesi Selatan.
- IST, “Film Kolosal Pertama Bernuansa Budaya Makassar, Pamanca’ The Movie Segera Gebrak Layar Lebar” dalam *Go Cakrawala*. 28 Februari 2017.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia Jakarta: Balai Pustaka.
- Machmud, Muslimin. 2011. *Komunikasi Tradisional: Pesan Kearifan Lokal Masyarakat Sulawesi Selatan Melalui Berbagai Media Warisan*. Yogyakarta: Buku Litera.
- Maleong, Lexy J. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif: Edisi Revisi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mattulada. 1995. *Latoa Satu Lukisan Analitis Terhadap Antropologi Politik Orang Bugis*. Ujung Pandang: Hasanuddin University Press.
- Merriam, Alan P. 1995. *Metode dan Teknik Penelitian Dalam Etnomuskologi dalam Rahayu Supanggah, ed. Etnomuskologi*. Yogyakarta: Yayasan Bentang Budaya.
- Monoharto, Goenawan dkk. 2005. *Seni Tradisional Sulawesi Selatan Makassar*: Lamacca Press.
- Nawawi, Hadari. 1991. *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Nur Rasuly, Muhammad. 1984. ed. *Monografi Kebudayaan Makassar di Sulawesi Selatan*. Ujung Pandang: Pemerintah Daerah Tingkat I Sulawesi Selatan.
- Soedarsono, RM. 2001. *Metodologi Penelitian Seni Pertunjukan dan Seni Rupa*. Bandung: MSPI, kuBuku.

Saleh, Nur Alam. 1997/1998. *Sistem Upacara Perkawinan adat Makassar Di Sulawesi Selatan*, dalam Laporan Penelitian Sejarah dan Nilai Tradisional Sulawesi Selatan Ujung Pandang: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jendral Kebudayaan Balai Kajian Sejarah dan Nilai Tradisional.

Sholihing. 2004. *Royong: Musik Vokal Komunikasi Gaib Etnis Makassar*. Makassar: Masagena Press.

Sutton, R. Anderson. 2013. *Pakkuru Sumange': Musik, Tari dan Politik Kebudayaan Sulawesi Selatan*. Makassar: Innawa.

Swamin, Hiralius. 1939. *Ensiklopedia Nasional Indonesia*. Jakarta: PT Cipta Adi Pustaka.

Wahid, Sugira. 2007. *Manusia Makassar*. Makassar: Pustaka Refleksi.



SUMBER INTERNET

<http://tkhusnul.blogspot.com/2012/03/fungsi-musik-dalam-tari.html>. Diakses pada tanggal 17 Desember 2016.

<http://www.kerjanya.net/faq/5533-endorfin.html>. Diakses pada tanggal 29 Maret 2017.

NARASUMBER

Abdul Muin Daeng Mile, 63 Tahun, Pemain Gendang, pembuat Gendang, Limbung Sulawesi Selatan.

Akbar Daeng Rombo, 30 Tahun, Pemain pencak silat Makassar, pegawai, Kelurahan Pacci'nongang, Kecamatan Somba Opu, Kabupaten Gowa, Sulawesi Selatan.

Hasan Daeng Ramma, 50 Tahun, Pemain ansambel gendang, wiraswasta, Kelurahan Gunung Sari, Kecamatan Rappocini, Makassar, Sulawesi Selatan.

Hj. Sitti Aminah Daeng Tonji, 64 Tahun, Ibu rumah tangga, Kelurahan Pacci'nongang, Kecamatan Somba Opu, Kabupaten Gowa Sulawesi Selatan.

Maskur Al-alif, 45 Tahun, pemain ansambel gendang/arranger musik, Kota Pare-Pare.

Muhammad Yusuf Ibrahim, 21 tahun, Pemain pencak Silat Makassar, wiraswasta, Kelurahan Pacci'nongang, Kecamatan Somba Opu, Kabupaten Gowa, Sulawesi Selatan.

Nurwahidin, 23 Tahun, pemain gendang, Mahasiswa, Kelurahan Pacci'nongang, Kecamatan Somba Opu, Kabupaten Gowa, Sulawesi Selatan.

Syahrir Daeng Mabe', 33 Tahun, Anrong Guru Pamanca, Pegawai Negeri Sipil, Kelurahan Pacci'nongang, Kecamatan Somba Opu, Kabupaten Gowa, Sulawesi Selatan

GLOSARIUM

<i>A' bu'bu'</i>	: Rangkaian prosesi ritual membersihkan daerah wajah dengan membersihkan bulu halus
<i>A'dalle anrai</i>	: Menghadap ke timur
<i>A'dalle kala</i>	: Menghadap ke barat
<i>A'-gau'- gau'</i>	: Tindakan masyarakat dalam peristiwa adat suku Makassar
<i>Akkattere'</i>	: Proses membersihkan wajah dengan menggunakan benda tajam oleh sosok yang bertanggung jawab dalam Perkawinan
<i>Akkalepu'</i>	: Kristal diri
<i>Akkorontigi</i>	: Prosesi pemberian ramuan daun pacar oleh masyarakat tertentu, Keluarga serta kerabat.
<i>Ammeso' bulo</i>	: Menarik bambu
<i>Ammeso' bunga</i>	: Menarik jurus
<i>Ammo'bo</i>	: Melubangi
<i>Ana' guru pamanca'</i>	: Murid pencak silat
<i>Angnguluang</i>	: Di depan
<i>Anrong Bunting</i>	: Sosok yang bertanggung jawab atas keberlangsungan upacara dalam perkawinan
<i>Anrong guru baine</i>	: Guru Pencak silat perempuan
<i>Anrong guru bura'ne</i>	: Guru Pencak silat laki-laki
<i>Anrong guru pamanca'</i>	: Guru Pencak silat
<i>Appa' sulapa'</i>	: Empat persegi konsep kehidupan masyarakat Makassar
<i>Appaenteng</i>	: Proses ritual pencak silat Makassar yang dilakukan oleh sosok guru pencak silat
<i>Appakainga'</i>	: Sifat mengingatkan Suku Makassar
<i>Appakala'biri</i>	: Sifat menghormati Suku Makassar
<i>Appakatau</i>	: Sifat memanusikan Suku Makassar
<i>Appalappasa' tinja'</i>	: Tradisi melepas nadzar dalam adat
<i>Appalari</i>	: Pemain gendang depan
<i>Appassili</i>	: Proses pembersihan diri dengan Menggunakan percikan air Dengan Menggunakan daun khusus
<i>Appatannang</i>	: Pemain gendang belakang
<i>Appattau</i>	: Memanusikan
<i>Assibali-bali</i>	: Bersahut-sahutan/imbali
<i>Attannang</i>	: Memasang
<i>Ba'bala'</i>	: Alat pukul gendang
<i>Badik</i>	: Senjata tajam khas Makassar
<i>Barocci'</i>	: Celana khas Makassar
<i>Butta lompoa</i>	: Tanah besar (Mekah)
<i>Campaga bayao</i>	: Cempaka telur
<i>Cappa badik</i>	: Ujung badik

<i>Cappa katauang</i>	: Ujung kemaluan
<i>Cappa lila</i>	: Ujung lidah
<i>Dakka tallua</i>	: Langka tiga
<i>Dare'</i>	: Kera
<i>Dengkang</i>	: Gong Makassar
<i>Ganrang ca'di</i>	: Gendang kecil
<i>Ganrang dallekang</i>	: Gendang depan
<i>Ganrang kalompoang</i>	: Gendang kebesaran
<i>Ganrang lompo</i>	: Gendang besar
<i>Ganrang mangkasara'</i>	: Gendang Makassar
<i>Ganrang pamanca'</i>	: Gendang pencak silat
<i>Ganrang ri boko</i>	: Gendang di belakang
<i>Ganrang</i>	: Gendang
<i>Gau'</i>	: Tindakan masyarakat suku Makassar
<i>Jangang-jangang</i>	: Burung
<i>Jangka jangkana</i>	: Menyisir
<i>Kaing kebo'</i>	: Kain putih
<i>Kana picuru</i>	: Nasehat
<i>Kannong-kannong</i>	: Alat musik Suku Makassar yakni sejenis gong kecil
<i>Khadam</i>	: Do'a
<i>Khalifah</i>	: Wakil pencak silat
<i>Kondo kondo</i>	: Gerak lucu Makassar
<i>Lipa'</i>	: Sarung
<i>Manca' kanrejawa</i>	: Jenis gerak silat yang dipertunjukkan kepada masyarakat umum
<i>Manca'</i>	: Pencak silat Makassar
<i>Miong</i>	: Kucing
<i>Niba'basa'</i>	: Pemberian percikan air melalui daun tersendiri
<i>Nipaenteng</i>	: Proses ritual dalam budaya pencak silat Makassar
<i>Nipakainga</i>	: Diingatkan
<i>Nipakala'biri</i>	: Dihormati
<i>Nipakatau</i>	: Dimanusiakan
<i>Pabarazanji</i>	: Kelompok masyarakat tertentu yang bertugas sebagai kelompok shalawat-an dalam adat Makassar
<i>Pacce</i>	: Kepedulian
<i>Pacci'nongan</i>	: Salah satu wilayah Kelurahan yang terletak di kabupaten Gowa
<i>Paccini'-cinikang</i>	: Tontonan
<i>Paganrang</i>	: Pemain gendang
<i>Paja</i>	: Kaki/pantat
<i>Pamanca'</i>	: Golongan masyarakat silat suku Makassar
<i>Pammari-mariang</i>	: Peristirahatan

<i>Pappaganna</i>	: Pelengkap
<i>Pappasang</i>	: Pesan-pesan leluhur
<i>Paraga</i>	: Pemain takraw
<i>Papangngulu paganrang</i>	: Pemain gendang depan
<i>Pappalari paganrang</i>	: Pemain gendang variasi
<i>Papatannang ganrang</i>	: Pemain gendang dasar
<i>Passari 'battangngang</i>	: Persaudaraan
<i>Passikko aya'</i>	: Pengikat pinggang
<i>Passua'-suarrang</i>	: Pesta kemeriahan suku Makassar
<i>Patonro</i>	: Ikat kepala Makassar
<i>Pui'-pui'</i>	: Serunai Makassar
<i>Sari 'battang</i>	: Saudara
<i>Se'reji bulo reppe ni manangngi</i>	: Satu bambu pecah dihimpun bersama
<i>Sipa'</i>	: Sifat
<i>Sipakainga'</i>	: Saling menghormati
<i>Sipakainga'</i>	: Saling mengingatkan
<i>Sipakatau</i>	: Saling memanusiaikan
<i>Suara'</i>	: Meriah
<i>Sukku'</i>	: Sempurna
<i>Taibani</i>	: Lilin merah
<i>Tarang ati</i>	: Tajam hati
<i>Tunrung</i>	: Tabuhan
<i>Tunrung pa'balle</i>	: Tabuhan pengobatan
<i>Tunrung pakanjara'</i>	: Tabuhan dalam adat suku Makassar
<i>Tunrung pamanca'</i>	: Tabuhan pencak silat Makassar
<i>Tunrung pannongko' pamanca'</i>	: Tabuhan penutup pencak silat
<i>Tunrung pannongko'</i>	: Tabuhan penutup
<i>Tunrung pannyungke pamanca'</i>	: Tabuhan pembuka pencak silat
<i>Tunrung pannyungke</i>	: Tabuhan pembuka
<i>Ulara</i>	: Ular
<i>Ulu</i>	: Kepala
<i>Ulu ganrang</i>	: Kepala gendang
<i>Unti</i>	: Pisang